

Sejarah singkat peradaban islam sejak arab jahiliyah hingga gerakan pembaharuan islam di indonesia

Lana Najmah Fairuza

Program studi Hukum Tata Negara, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: najmalana28@gmail.com

Kata Kunci:

Peradaban, Arab Jahiliyah, Pembaharuan Islam, sejarah, indonesia

Keywords:

Civilization, Arabian Jahiliyah, Islamic Reformation, history, Indonesian

ABSTRAK

Peradaban Islam merupakan aspek penting berkembangnya agama Islam, sejarah peradaban Islam memberikan penjelasan bagaimana Islam berdiri sejak zaman jahiliyah hingga saat ini. Dimana saja Islam berkembang dan apa saja yang dilalui pada saat menyebarluaskan agama Islam di daerah-daerah peradaban Islam. Selain itu, kebudayaan juga memiliki peran penting dimana budaya sebagai kebiasaan masyarakat yang menjadikan perbedaan golongan, sedangkan peradaban merupakan perkembangan suatu aspek-aspek kehidupan. Jadi konsep kebudayaan dalam peradaban dapat diartikan

sebagai perkembangan budaya suatu masyarakat. Dampak dari mempelajari sejarah sendiri yaitu untuk mengetahui bagaimana kisah perkembangan Islam yang berkembang pesat hingga saat ini, selain itu sejarah juga dapat dijadikan bahan evaluasi untuk memperbaiki diri dari apa yang telah terjadi di masa lalu.

ABSTRACT

Islamic civilization is an important aspect of the development of Islam, the history of Islamic civilization provides an explanation of how Islam was established from the time of jahiliyah to the present. Wherever Islam developed and what was passed when spreading the religion of Islam in the areas of Islamic civilization. In addition, culture also has an important role where culture is a habit of society that makes group differences, while civilization is the development of an aspect of life. So the concept of culture in civilization can be interpreted as the cultural development of a society. The impact of studying history itself is to find out how the story of the development of Islam has developed rapidly to date, besides that history can also be used as an evaluation material to improve what has happened in the past.

Pendahuluan

Sejarah merupakan kejadian di masa lalu, segala sesuatu keadaan pasti memiliki rangkaian peristiwa berkesan dan tak terlupakan sehingga peristiwa tersebut dikenang dengan sejarahnya. Dalam islam banyak peristiwa bersejarah mulai dari turunnya agama islam untuk umat hingga peradaban islam yang mengalami pasang surut dan masih banyak lagi. Adapun manfaat mempelajari sejarah khususnya sejarah peradaban islam yaitu, untuk mengetahui perkembangan islam dari masa ke masa, tokoh yang terlibat didalamnya, dan apa saja faktor-faktor penyebab pasang surutnya perkembangan islam di berbagai bidang sehingga dengan beberapa poin tersebut kita dapat menggali lebih jauh tentang peristiwa-peristiwa penting dalam islam, karena sebagai umat islam kita perlu setidaknya mengdetahui hal tersebut untuk menambah pengetahuan dan bahan acuan penguatan iman dengan gambaran perjuangan para ulama dalam mempertahankan agama islam.



This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Adapun beberapa ketentuan untuk mengetahui sebuah peristiwa dikatakan sejarah melalui beberapa metode, yang pertama metode kajian sejarah yaitu metode yang digunakan untuk menyaring peristiwa-peristiwa penting yang menjadi bagian dari sejarah tersebut, langkah-langkah pengkajian sejarah diantaranya, kontruksi, interpretasi, transformasi, dan rekontruksi, kedua metode penggalian sejarah yaitu metode yang digunakan untuk menggali asal muasal peristiwa sejarah itu terjadi, beberapa metode penggalian sejarah meliputi metode lisan (interview), metode observasi, metode dokumenter, dan metode penglihatan secara langsung, yang ketiga metode sejarah yaitu metode yang digunakan untuk menyampaikan sejarah tersebut, metode yang digunakan diantaranya, metode deskriptif, metode kompratif, dan metode analisis sintesis. Adanya sejarah untuk memberikan hikmah dari apa yang telah terjadi sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki diri.

Pembahasan

Perdaban Dunia Sebelum Islam (Arab Jahiliyah, Romawi Timur dan Persia)

Peradaban dunia sebelum islam terjadi dalam tiga tahap, Arab Jahiliyah, Romawi Timur, dan Persia. Dikatakan Arab Jahiliyah karena lahirnya kebudayaan Arab sebelum islam, wilayah Arab dibagi berdasarkan letak geografis diantaranya; Arabia Petrix, Arabia Deserta, Arabia Felix, sedangkan pakar sejarah mengelompokkan bangsa Arab diantaranya; Arab Baidah, Arab Baqiyah, Arab Aribah dan Arab Musta'rabah. Peradaban pada masa Romawi Timur sebelum islam terjadi di beberapa kondisi, yang pertama pada kondisi keberagaman madzhab yang menyebabkan pertikaian karena berbedanya pendapat, kedua kondisi aklaq yang pada masa itu terjadi kelemahan nilai budaya dan moral yang sangat parah dikarenakan keterlambatan pernikahan dengan sebab pemonopolian harta dalam jumlah besar hingga rakyat dalam kondisi miskin, ketiga kondisi sosial yang dikelompokkan menjadi dua kalangan yaitu orang-orang yang merdeka terdiri dari para majikan, yang kedua golongan para hamba sahaya. Sementara itu Romawi sendiri terpecah menjadi Romawi Barat dan Romawi Timur.

Peradaban persia sebelum islam juga melewati berbagai kondisi diantaranya, kondisi moral, kondisi sosial dimana kedudukan masyarakat dibawah naungan kasta yang dibagi menjadi tujuh kasta (kasta para ningrat, kasta para pemuka agama, kasta para pasukan ahli perang, kasta para ilmuan, kasta para kepala desa dan pemungut pajak, dan kasta rakyat biasa) hal seperti ini yang menjadi faktor utama hilangnya persatuan antara masyarakat, sehingga terjadi perpecahan yang menyebabkan ketidakselarasan kehidupan, kondisi politik berpatokan terhadap raja yang diambil dari lelaki dewasa pada keluarga Sasania, kondisi keagamaan pada masa tersebut yaitu kepercayaan terhadap api, sehingga menuntut penganutnya untuk menyembah api, kebodohan juga sudah menjadi hal yang lumrah bahkan menjadi sebuah kebanggan tersendiri apabila seorang penguasa tidak dapat membaca, berbanding terbalik dengan agama islam yang perintah pertamanya adalah membaca, namun peradaban Persia juga melahirkan sesuatu yang unggul diantaranya; menjaga keragaman dan kerukunan dalam kawasan bangsa, komunikasi politik sebagai sumber mempersatukan kebijakan konsistensi, pembangunan jalan dan hotel sebagai sarana transportasi, pelayanan pos untuk surat-menurut, serta perkembangan kekuasaan dalam berbagai bahasa. Peradaban yang

telah muncul sebelum islam ini membawa perubahan yang cukup besar terhadap kerusakan berbagai bidang khususnya keagamaan, oleh karen aitu nabi Muhammad SAW diutus untuk membawa ajaran islam agar kondisi moral masyarakat membaik dan berkurangnya pertikaian yang terjadi akibat keberagaman kepercayaan.

Sejarah Peradaban Islam Pada Masa Nabi Muhammad SAW (Periode Makkah dan Madinah)

Tepat 12 Robiul Awal pada tahun gajah Nabi Muhammad SAW lahir dari kandungan ibunya yang bernama Aminah, nabi Muhammad dilahirkan dalam keadaan yatim karena ayahnya meninggal sejak beliau dalam usia kandungan tiga bulan. Nabi Muhammad ditakdirkan menjadi rasul dan nabi terakhir dalam sejarah kenabian, beliau merupakan suri tauladan bagi umat islam. Nabi Muhammad berdakwah selama 23 tahun lamanya, walaupun demikian proses dakwah nabi Muhammad memiliki banyak kendala, namun itu tak membuat nabi Muhammad menyerah dalam menyebarkan agama yang agung tersebut.

Awal dakwah Rasulullah di Makkah dilakukan terhadap kerabat terdekatnya terlebih dahulu sampai turun perintah Allah untuk menyampaikan ajarannya secara terbuka, Rasulullah melakukan dakwahnya di khalayak ramai dengan mencontohkan cara beribadah kepada Allah, hal tersebut menarik banyak simpatik dari masyarakat Makkah sehingga banyak dari mereka memeluk agama islam. Setelah dirasa cukup berdakwah di Makkah, Rasulullah berhijrah ke Madinah untuk melanjutkan dakwahnya, di Madinah Rasulullah melakukan beberapa usaha dalam membentuk masyarakat islam diantaranya, membentuk pemerintahan, sistem sosial kemasyarakatan, dakwah, militer, dan ekonomi sebagai sumber keuangan negara. Dakwah Rasulullah di Madinah sedikit berbeda, beliau mendirikan masjid sebagai tempatnya berdakwah, tempat beribadah sampai penyampaian materi keagamaan semua dilakukan dalam masjid, selain itu Rasulullah juga membentuk badan militer untuk memaksimalkan keamanan wilayah.

Selama dakwahnya di Madinah, Rasulullah juga mejalani empat kali serangan, yaitu perang badar, perang uhud, perang ahzab atau yang lebih dikenal perang Khandaq, perang Khaibar, dan yang terakhir peristiwa Fathu Makkah. Namun, perjuangan Rasulullah untuk menyebarkan agamanya hanya terhenti disitu, setelah itu Rasulullah dinyatakan wafat setelah berjuang melawan sakitnya selama kurang lebih 13 sampai 14 hari lamanya, dimasa sakitnya Rasulullah masih sempat melakukan shalat jamaah bersama para sahabatnya selama 11 hari. Rasulullah wafat tepat pada umurnya yang ke 63 tahun, perjuangan Rasulullah mengantarkan para umatnya menuju jalan yang benar banyak sekali memberikan hikmah dalam kehidupan pada masa itu, perjalanan Rasulullah dalam memperjuangkan agama Allah merupakan rangkaian peristiwa bersejarah dalam islam.

Peradaban Islam Pada Masa Khulafaur Rasyidin

Setelah wafatnya Rasulullah, maka kepemimpinan beralih pada periode Khulafaur Rasyidin, khulafaur rasyidin yaitu mereka yang dipercaya masyarakat sebagai pengganti Rasulullah. Pada periode kekuasaan khalifah pertama dilakukan langkah-langkah untuk mengkaji ketentuan hukum yang disebut istinbath al ahkam, kegiatan tersebut dilakukan dengan pencarian ketentuan hukum dalam Al Quran, jika tidak ditemukan

maka mencari pada ketentuan sunnah, apabila hal tersebut tidak ditemukan maka menanyakan pada sahabat lain, jika masih tidak ditemukan juga maka dilakukan pengumpulan para pembesar sahabat untuk bermusyawarah terkait masalah yang tidak ditemukan sumber kebenarannya tersebut.

Abu Bakar juga menciptakan beberapa kebijakan internal yang mencakup pendapatan untuk khalifah yang diperoleh dari Baitul Mal, menetapkan musyawarah sebagai metode penyelesaian perkara, membentuk badan syariah, mengutus sahabat sebagai wakil khalifah di beberapa wilayah. Setelah berakhir kekuasaan Abu Bakar, Umar bin Khattab dipercaya sebagai penggantinya, pada masa peradaban islam Umar bin Khattab melahirkan kemajuan di beberapa bidang yang meliputi bidang politik, bidang militer, dan bidang ekonomi. Lalu dilanjutkan dengan masa kekuasaan Ustman bin Affan, puncak peradaban pada masa itu terletak pada pengangkatan kerabatnya sebagai petinggi negara, karena ketidak adilan tersebut maka masa kekuasaan Ustman bin Affan berlangsung cepat dan digantikan oleh Ali bin Abi Thalib dimana kala itu Ali mengeluarkan dua kebijaksanaan politik, yang pertama yaitu dengan memecat kepala daerah dan menggantinya dengan gubernur baru, kedua mengambil kembali tanah-tanah yang dibagikan Affan kepada keluarganya. Kemajuan yang diadakan pada masa kekuasaan Khulafaur Rasyidin antara lain; memelihara keaslian Al Quran dan menyusunnya dalam bentuk mushaf, penetapan mushaf pada periode Ustman, dan penyebaran islam yang dilakukan secara meluas dengan berpegang teguh pada Al Quran.

Peradaban Islam Pada Masa Dinasti Umayyah

Sebelum terbentuknya pemerintahan Abbasiyah, penguasa pemerintahan berada ditangan dinasti Umayyah yang mana pada saat itu sistem pemerintahan berbentuk kerajaan, adapun hal-hal yang dilakukan untuk mempertahankan kekuasaan pemerintahan yaitu, berani bersikap otoriter, menghindari kekerasan dan tipu daya, dan hilangnya musyawarah pada pemilihan khilafah. Dinasti Umayyah merupakan pemerintahan yang berdiri setelah berakhirnya kekuasaan Ali bin Abi Thalib, dimana pada masa tersebut dinasti umayyah melakukan banyak perubahan yang mendatangkan keberhasilan dikalangan umat islam yaitu, melakukan perluasan wilayah sehingga semakin luas wilayah semakin luas pula dukungan yang akan diterima, bidang politik dalam hal ini dinasti umayyah menata sedemikian rupa tatanan pemerintahan dan membentuk beberapa juru tulis, pada bidang ekonomi dinasti umayyah berhasil mengembangkan bidang perdagangan, pada bidang kemiliteran dibentuknya organisasi militer, bidang kesehatan juga meningkat, bidang sosial budaya menghasilkan sistem budaya baru pada bidang seni maupun arsitektur bangunan, sedangkan pada bidang pendidikan dan ilmu pengetahuan banyak sekali kemajuan di beberapa keilmuan yaitu, bahasa arab, ‘ulumul qira’at, tafsir, hadist, fiqhi, nahwi, ‘ulumuttarikh, dan upaya penerjemahan yang berpusat di kota Marbad sebagai kota pusat pembelajaran.

Prestasi dalam bidang pengembangan fisik pemerintahan dapat dilihat dari pembangunan pusat informasi serta penyediaan ketersediaan fasilitas, pembangunan jalan utama dalam kota, pencetakan alat pembayaran berupa uang sebagai bahan transaksi jual beli, pembangunan panti asuhan, pembangunan gedung pemerintahan, pembangunan masjid, pembangunan rumah sakit sebagai akses kesehatan masyarakat, serta pembangunan sekolah studi kedokteran. Sama halnya dengan yang lain perjalanan

pemerintahan dinasti Umayyah tak luput dari kemajuan dan kemunduran yang menjadi rintangan tersendiri bagi keberlanjutan pemerintahan, beberapa faktor penyebab kemajuan dinasti Umayyah yaitu dari perkembangan keagamaan seperti, tafsir, ilmu kehadistan, fiqih, kalam, tasawuf, dan juga dibidang arsitektur, sedangkan faktor penyebab kemunduran dinasti umayyah diantaranya ketidakjelasan sistem pergantian khalifah yang mengandalkan garis keturunan, keterlibatan latar belakang konflik politik pada masa kekuasaan Ali, ketidakpuasan status mawali, lemahnya pemerintahan yang disebabkan keterbiasaan kehidupan mewah di lingkungan istana, serta munculnya kekuasaan bani Abbasiyah.

Dinamika Pasang Surut Sejarah Peradaban Islam Pada Masa Dinasti Abbasiyah (750-1258 M)

Dinasti abbasiyah berdiri setelah melakukan perlawanan terhadap dinasti umayyah yang mendapat dukungan dari kelompok syi'ah dan kelompok khawarij karena merasa tidak puas dengan sisitem pemerintahan yang dijalankan dinasti umayyah, mereka yang terlibat dalam pendirian abbasiyah merupakan orang-orang terpilih. Seorang khalifah pada periode Dinasti Abbasiyah mengembangkan bidang pendidikan dengan membangun beberapa lembaga untuk meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat dikala itu, beberapa lembaga tersebut yaitu, kuttab, masjid, madrasah, majlis khalifah, perpustakaan dan pendidikan istana. Selain itu pada saat periode Abbasiyah juga mengalami kemajuan di beberapa bidang diantaranya, bidang politik dan pertahanan yang digunakan untuk memantapkan pertahanan dan keamanan, bidang ilmu pengetahuan dimana ilmu yang berkembang berasal dari ilmu aqli dan ilmu naqli, bidang ekonomi mengalami peningkatan pada sektor pertanian dan perkebunan, yang terakhir dibidang sosial serta kebudayaan hal ini bisa kita lihat dari seni bangunan dan arsitekturnya. Sama halnya dengan pemerintahan lainnya, dinasti abbasiyah juga memiliki beberapa faktor penyebab kemajuan dan kemunduran pada periode kepemerintahannya, namun segala bentuk upaya yang dilakukan hanya untuk mempertahankan kualitas pemerintahan dengan tujuan agar masyarakat merasa puas terhadap sistem yang dijalankan .

Faktor penyebab kemajuan dinasti abbasiyah antara lain terletak pada bidang administrasi dan pemerintahan, bidang militer, bidang perdagangan, bidang pembangunan fisik, bidang pendidika, bidang pengetahuan, bidang kedokteran, matematika, kimia, astronomi, geografi, dan falsafat. Dibalik kemajuan yang cukup pesat, dinasti abbasiyah juga memiliki beberapa faktor yang menyebabkan kemunduran pemerintahannya, yaitu pada faktor internal dan eksternal, faktor internal tersebut diantaranya; kemewahan hidup pada kalangan para penguasa, perebutan kekuasaan anatara keluarga, kemerosotan ekonomi di kalangan masyarakat, konflik keagamaan, serta keberadaan wilayah yang terlalu luas, sedangkan faktor eksternal berasal dari persaingan antarbangsa, dan ancaman dari luar yang diterima seperti pemberontakan dari bangsa lainnya. Segala faktor tersebut penyebab berakhirnya dinasti Abbasiyah.

Dinamika Sejarah Peradaban Islam Pada Masa Dinasti Umayyah di Andalusia (756-1492 M)

Dikarenakan penyebaran agama islam dilakukan diberbagai daerah, maka peradaban islam juga terjadi di berbagai tempat, salah satunya di Andalusia (Spanyol). Peradaban islam di Andalusia banyak memberi dampak yang signifikan khususnya di bidang pengetahuan dan teknologi, proses masuknya islam di Spanyol terdiri dari dua tahap, pertama pada masa khalifah Walid bin Abdul Malik dimana saat itu melibatkan beberapa tokoh. Kedua pada era khalifah Umar bin Abdul Aziz, melanjutkan perjuangan sebelumnya pada era ini dilakukan penyerangan terhadap Prancis dengan sasaran untuk menguasai Pyrenia dan Prancis selatan, namun penyerangan kali ini tidak membawa hasil dikarenakan kemunduran dibidang ekonomi dan politik yang memberi pengaruh terhadap pergerakan yang dilakukan. Masuknya islam di Andalusia Spanyol terjadi dalam enam periode. Pusat peradaban islam di Andalusia terjadi di lima kota besar, diantaranya Cordoba sebagai ibu kota Spanyol, Granada sebagai tempat pertahanan terakhir, Madrid sebagai jantung Andalusia, Sevilla, dan Toledo.

Pada masa ini terjadi beberapa faktor penyebab kemajuan islam di Andalusia yaitu, sistem kepemimpinan yang cemerlang, kemajuan di bidang ekonomi, pertahanan dan keamanan, perdagangan yang meningkat, berkembangnya pengetahuan islam, dan warisan bersejarah berupa arsitektur di Granada, dan masjid Cordoba, perkembangan pesat juga dapat dirasakan pada kemajuan beberapa bidang pengetahuan yaitu, bidang filsafat, bidang ilmu kimia, kedokteran, bidang fiqh, bidang astronomi, bidang misik dan kesenian, serta bidang basa dan sastra. Namun dibalik kemajuan yang telah terjadi, Andalusia juga melewati beberapa faktor kemunduran di Andalusia diantaranya, terjadinya pertikaian antara islam dan kristen, kesulitan sektor ekonomi, tidak adanya ideologi pemersatu untuk menjadi patokan pergerakan, dan keterpenciran daerah yang mengakibatkan kurangnya dukungan dan keterbatasan pergerakan. Untuk itu berakhirnya pemerintahan Dinasti Umayyah didasari dengan banyaknya faktor kemunduran yang signifikan sehingga susah untuk menegmbalikan kondisi seperti semula karena kurangnya pergerakan dari pemimpin pemerintahan itu sendiri dan tidak adanya dukungan dari berbagai wilayah karena letak geografis yang terbatas.

Peradaban Islam Pada Masa Tiga Kerajaan Besar Islam (Turki Ustmani, Safawiyah, dan Fatimi)

Terdapat tiga kerajaan besar dalam islam yang menjadi bagian dari sejarah peradaban islam yaitu Turki Ustmani, Safawiyah dan Fatimi ketiga kerajaan ini memiliki pengaruh besar dalam perkembangan dibidang politik, ekonomi, ilmu pengetahuan, kesenian serta kebudayaan. Kemajuan kerajaan Turki Ustmani disebabkan oleh banyak hal yaitu, tidak adanya sikap ketidakadilan dari pihak penguasa, adanya sistem pemberian berupa tanah pada tentara, kecakapan organisasi, perlakuan yang baik terhadap rakyat dan memberikan segala sesuatu yang menjadi hak mereka secara penuh, keadaaan sosial yang banyak menarik minat masyarakat untuk memeluk agama islam, keterampilan dan keprofesionalan yang diterapkan pada lingkungan, hanya memberikan beban berupa biaya perlindungan terhadap masyarakat kristen, tidak adanya pemaksaan dalam hal agama sehingga beberapa wilayah menjadi tempat perlindungan orang-orang Yahudi. Perkembangan lainnya juga diperoleh dari pengetahuan dan teknologi, perkembangan

kesenian dan kebudayaan, serta peradaban sendiri, faktor yang menyebabkan kemunduran kerajaan ini adalah, kelemahan para pemimpin dalam bidang birokrasi, kemerosotan kondisi sosial dan ekonomi, serta munculnya kekuatan Eropa.

Sejarah Peradaban Islam di Asia Selatan

Sama dengan peradaban islam di Asia Tenggara, Asia Selatan juga melalui perantara hubungan perdagangan dengan kota-kota pesisir barat dan selatan, wilayah yang menjadi tempat dakwah di Asia Selatan yaitu India. Faktor-faktor penyebab kemajuan peradaban islam di Asia Selatan terbagi dalam beberapa masa kesultanan, pertama kesultanan Ghuri yang melibatkan bidang politik dan pemerintahan yang tidak menerapkan sistem hukum pergantian pemimpin berdasarkan kesepakatan bersama tetapi seringkali menentukan calon pemimpin itu sendiri, pada bidang ekonomi kesultanan Ghuri menciptakan tiga mata uang, sosial budaya diterapkan melalui tidak adanya perbedaan kasta dalam hal pelayanan. Kedua masa kesultanan Delhi yang menerapkan tiga sistem kebijakan yaitu, politik, administrasi ekonomi yang melibatkan pemerintah, yang ketiga kesultanan Mughal, kemajuan yang didapat berasal dari bidang politik dan militer dimana pada saat itu pasukan militer masyhur dengan pasukan yang kuat dari pasukan bergajah, meriam dan pasukan berkuda, dibidang ekonomi kemajuan pada sektor pertanian khusunya tanaman padi, kacang, tebu, kapas, rempah-rempah, dan tembakau, dibidang seni dan arsitektur menciptakan karya seni ukiran yang berbahan dasar marmer dengan kombinasi warna yang menarik, pada bidang ilmu pengetahuan, kesultanan Mughal memberikan banyak pastisipasi yaitu dengan berdirinya lembaga sekolah dasar disetiap masjid, perguruan tinggi, dan mempelajari hukum islam.

Sejarah Dan Faktor Berkembangnya Peradaban Islam di Asia Tenggara

Berkembangnya islam di Asia Tenggara dilakukan melalui beberapa perantara yaitu dengan perdagangan, perkawinan, tasawuf, pendidikan, kesenian dan politik. Setelah melalui beberapa perantara tersebut, para pembesar islam kala itu melakukan penyebaran di berbagai wilayah Asia Tenggara, para pembesar tersebut kita kenal dengan nama walisongo, dikatakan walisongo karena terdiri dari sembilan orang, penyebaran yang dilakukan bertempat di Filipina, Thailand, Malaysia, Laos, Brunei Darussalam, Kamboja, Vietnam, Singapura, Indonesia, dan Timor Leste. Terdapat dua faktor pemicu berkembangnya islam di Asia Tenggara, yaitu faktor pendukung meliputi; toleransi islam menghadapi keberagaman agama dan ras pada setiap wilayah yang dijadikan tempat berdakwah, tidak ada sistem kasta dalam memuliakan manusia, sikap pedagang-pedangan muslim yang mencerminkan sikap mulia, keberhasilan wali dalam mengislamkan para penguasa kerajaan, pernikahan orang muslim dengan penduduk setempat hingga terbentuknya kampung-kampung Arab. Tak hanya itu faktor penghambat juga dialami pada perkembangan islam di Asia Tenggara diantaranya; perbedaan kepercayaan masyarakat setempat, banyaknya ajaran yang bertentangan dengan agama islam, proses kristenisasi di wilayah penjajahan yang dilakukan oleh bangsa barat, penghormatan yang berelebih terhadap para pemuka lama.

Sering tidak diketahui terkait fakta-fakta unik tentang islam di Indonesia yaitu, pertama sejarah Ibnu Batutttah yang menceritakan tentang kekaguman Ibnu Batutttah

kepada sultan kerajaan Samudera Pasai yang hidup dengan kesederhanaan dan pemahaman ilmu agama yang sangat baik, kedua sejarah Laksamana Cheng Ho yaitu seorang penganut islam yang diperintahkan untuk melakukan pengiriman kerjasama diseluruh dunia dengan tujuan perluasan komunikasi, ketiga sejarah Mbah Petruk dan gunung merapi. Banyak tindakan yang dilakukan untuk penyebaran agama islam, semua dilakukan semata-mata untuk mendapat ridho dari Allah, karena semakin banyaknya penyebaran yang dilakukan maka semakin luas pula penganut umat islam di dunia, dengan begitu sebagai umat islam kita harus menjaga kelestarian agama, semua itu dapat kita contohkan di kehidupan sebagai bentuk rasa terimakasih kita terhadap para pejuang agama, hal yang dapat kita lakukan yaitu dengan menjaga silaturrahmi antar umat, menghargai setiap keragaman ras dan budaya, memaksimalkan ibadah, menjaga nama baik agama, bersikap santun kepada siapa saja dan dimana saja, semua itu merupakan peran penting kita sebagai umat beragama islam menerapkan ajaran yang diajarkan Rasulullah, karena selain menjadikan Rasulullah sebagai suri tauladan dengan hal tersebut kita juga dapat menambah keimanan dalam diri kita.

Gerakan Revivalis dan Munculnya Nasionalisme di Dunia Islam

Revivalisme dalam islam merupakan suatu gerakan atau aliran yang dilakukan untuk dapat kembali percaya terhadap sesuatu dalam islam. Faktor terjadinya revivalisme di Indonesia oleh dua faktor, yaitu. Faktor dari dalam disebabkan kesengsaraan umat islam dikarenakan penduduk mayoritas islam sehingga terjadi pemerintahan Barat, sedangkan faktor dari luar disebabkan oleh tantangan dari pihak luar dari Barat. Revivalis islam di Indonesia yaitu dilakukan pengembangan pendidikan islam sendiri seperti penyelenggaraan penelitian dan pengembangan ilmu keagamaan, perkembangan warisan dakwah islam yang diwujudkan, pemikiran yang ditangguhkan kepada Al Quran dan sunnah sebagai evaluasi keagamaan, dan perlawanan terhadap kolonial Belanda. Lembaga pendidikan islam yang muncul pertamakali di Indnesia yaitu masjid, musholla, dan pesantren, sedangkan metode pendidikan yang diterapkan melalui ceramah, cerminan contoh yang baik, serta seni lingkungan dakwah. Semua itu tak luput dari kontribusi organisasi besar islam sebagai pendukung gerakan revivalis tersebut, organisasi tersebut tak lain adalah Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah.

Peran Nahdlatul Ulama dalam pendidikan Indonesia merupakan hal yang tidak dapat dilupakan begitu saja, karena Nahdlatul Ulama telah berkontribusi besar dalam mencerdaskan bangsa dengan mendirikan pesantren sebagai pusat penggalian ilmu agama, agar dapat diamalkan dengan baik dan melahirkan ulama-ulama besar yang akan membantu keberlangsungan agama islam, semua itu merupakan ajaran dari para pendiri Nahdlatul Ulama yang mencontohkan setiap perilaku baiknya terhadap santri-santri yang belajar di pesantren tersebut. Kontribusi Muhammadiyah dalam pendidikan juga tak kalah penting, Muhammadiyah mendirikan banyak lembaga mulai dari sekolah dasar hingga universitas, lembaga-lembaga yang didirikannya menyebar luas diseluruh Indonesia, sehingga popularitas Muhammadiyah memeberikan banyak kesan positif dikalangan masyarakat. Dengan kontribusi besarnya itu Muhammadiyah dikatakan sebagai pioner revormasi pendidikan islam Indonesia, lembaga yang didirikan Muhammadiyah tak hanya mengandalkan ilmu keagamaan, tetapi juga di bidang sains dan teknologi. Nasionalisme di Indonesia merupakan gerakan yang mampu menyatukan

keberagaman di Indonesia dalam bingkai ukhuwah dengan dasar aqidah islam, sedangkan pengaruh nasionalisme terhadap dunia islam yaitu dapat menjalin hubungan baik dengan berbagai negara sehingga islam dengan mudah menyebar diseluruh penjuru dunia.

Gerakan Pembaharuan Islam Di Indonesia

Gerakan pembaharuan islam di Indonesia terjadi dalam empat tahap, dalam tahapan-tahapan tersebut muncullah gagasan-gagasan baru terkait perkembangan islam dari masa ke masa, sehingga terbentuk lembaga-lembaga besar organisasi islam yang berkontribusi besar dalam kegiatan-kegiatan pembaharuan islam tersebut, perubahan yang signifikan terjadi pada bidang pendidikan dan ekonomi karena kedua bidang tersebut memberi banyak pengaruh terhadap keberlangsungan islam dan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Gerakan pembaharuan islam di Indonesia menarik banyak perhatian dari beberapa kalangan organisasi islam khususnya Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama (NU), dampak gerakan pembaharuan islam menyangkut beberapa bidang diantaranya, pendidikan, budaya, ekonomi, dan juga politik. Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama memiliki kontribusi besar dalam hal ini, terutama pembaharuan pada bidang pendidikan.

Nahdlatul Ulama memiliki konsep tradisional yaitu dengan mendirikan sebuah pesantren dan metode pembelajarannya mengedepankan materi keislaman, untuk itu tak heran jika para santri memiliki pengetahuan luas dan mendalam terkait keislaman, tak hanya itu KH. Hasyim Asy'ari sebagai pendiri juga mengajarkan bagaiman bertuturkata yang baik dan menerapkan ilmu yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan kontribusi Muhammadiyah juga tak kalah memberi pengaruh positif pada bidang pendidikan, Muhammadiyah mendirikan banyak lembaga di berbagai jenjang dari pendidikan dasar hingga universitas. Metode pembelajaran yang digunakan oleh Muhammadiyah tak hanya materi keislaman tetapi juga menyangkut sains, kesenian dan lain-lain, sehingga para pelajar dapat memahami berbagai materi pendidikan searah berkembangnya zaman. Pembaharuan dibidang ekonomi juga memiliki pengaruh besar terhadap kehidupan sosial masyarakat, dengan berdirinya lembaga-lembaga keekonomian seperti koperasi dan semacamnya memudahkan masyarakat dalam proses jual beli, hal tersebut dapat medorong prinsip-prinsip keadilan dalam distribusi kekayaan menjadi meningkat seiring berjalannya waktu. Pada bidang politik, gerakan pembaharuan islam mengubah sistem kerajaan menjadi sistem pemerintahan yang berpengaruh juga pada budaya masyarakat Indonesia sehingga merubah sudut pandang masyarakat terhadap perkembangan zaman. Gerakan pembaharuan islam tak hanya meliputi peran penting organisasi besar dalam islam, melainkan juga kontribusi dari masyarakat yang mau mendukung kegiatan-kegiatan pembaharuan islam yang dijalankan.

Kesimpulan dan Saran

Dari banyaknya daerah-daerah peradaban Islam diatas, kita dapat mengetahui bangaimana Islam berpindah dari tempat ke tempat lainnya, hal ini dilakukan para mujahid semwata-mata hanya untuk menyebarluaskan ajaran Islam sebagai lanjutan

dari perjuangan Rasulullah, Khulafaur Rasyidin dan para pendahulu mujahid lainnya. Pada peradaban ini, Islam juga melahirkan beberapa organisasi untuk menerapkan ajarannya, pembaharuan sistem di berbagai bidang seperti ekonomi juga memiliki pengaruh besar terhadap kehidupan sosial masyarakat. Hal tersebut dapat mendorong prinsip-prinsip keadilan dalam distribusi kekayaan menjadi meningkat seiring berjalannya waktu, perlahan kondisi ekonomi masyarakat teratasi. Selain perubahan di berbagai bidang, kontribusi masyarakat dalam gerakan pembaharuan Islam juga berperan penting. Untuk memperluas pengetahuan yang kita dapat alangkah baiknya jika lebih banyak membaca agar jika terjadi perbedaan pendapat maupun kesalahan dalam penulisan jurnal ini dapat diselesaikan dengan ilmu yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Daftar Pustaka

- Al-mubarakfuri, Shafiyurrahman, Perjalanan Hidup Rasul yang Agung Muhammad saw, dari kelahiran, hingga Detik-Detik Terakhir, (Jakarta: Darul Haq, 2012), Cet, XIV,
- ar-Rahiq al-makhtum, (Beirut: Dar-alFikr, 2008). (n.d.). auziah, Nur Dinah. Peradapan Islam Di Andalusia (SPANYOL). AL-'ADALAH: Jurnal Syariah Dan Hukum Islam. Vol.1 No.1 (2016). <https://ejurnal.ikhac.ac.id/index.php/adlh/article/view/448/349>. Diakses Pada Tanggal 24 Oktober 2024.
- Azid Rizem. 2018. Sejarah Terlengkap Peradapan Dunia. Yogyakarta: Noktah.
- Bukhary, T., & Pendidikan, J. (2020). KERAJANAN TURKI USMANI. Tarbiyah Bil Qalam : Jurnal Pendidikan Agama Dan Sains, 4(1), 2020. <https://ejurnal.stita.ac.id/index.php/TBQ/article/view/23>
- Din Muhammad Zakariya, 2018, Sejarah Peradaban Islam, CV. Intrans Publishing, Malang
- Dunia sejarahku. 2021, 18 November. Sejarah Peradapan Romawi Timur Sebelum Islam Datang. [Keadaan Romawi Timur sebelum Islam datang]. <http://dunia-sejarahku.blogspot.com/2018/11/sejarah-peradaban-romawi-timursebelum.html?m=1>
- Harun, M. H. (2018). Pendidikan Islam: Analisis dari Perspektif Sejarah. Qalam : Jurnal Ilmu Kependidikan, 7(2), 66–90. <https://doi.org/10.33506/JQ.V7I2.370>
- Ismail, Faisal. Sejarah Dan Kebudayaan Islam Periode Klasik (Yogyakarta: IRGiSoD, 2017) https://books.google.co.id/books?id=v5NBEAAAQBAJ&pg=PA5&source=gb_s_toc_r&cad=1#v=onepage&q&f=false. Diakses Pada Tanggal 24 Oktober 2024.
- Jahuari Muhammad. 2022. Peradaban Dunia Sebelum Islam. STAI NIDA EL-ADABI.
- Karim, M. Abdul. Sejarah Pemikiran Dan Peradaban Islam, I (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007).
- Khatimah, Husnul. Peradaban Islam Di Spanyol. Al-Adillah: Jurnal Hukum Islam. Vol.10 No.1 (2021). <https://ejurnal.unibo.ac.id/index.php/aladillah/article/view/53>. Diakses Pada Tanggal 24 Oktober 2024.
- Kontribusi Sulaiman Alqanuni Ahmad Zulfikar, K., & Zulfikar, A. (2018). Kepemimpinan dan Kontribusi Sulaiman Alqanuni di Turki Utsmani (Suatu Tinjauan Sejarah).

- Rihlah: Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan, 6(1), 87–106.
<https://doi.org/10.24252/RIHLAH.V6I1.5459>
- Kori, M., Islam Pada Masa Kekaisaran Mami Nofrianti, K., Lilie Muslim IAIN Bukittinggi, K., Kunci, K., & Usmani, T. (2019). Kemajuan Islam pada Masa Kekaisaran Turki Utsmani. *Jurnal Fuaduna: Jurnal Kajian Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 3(1), 22–32.
<https://ejournal.uinbukittinggi.ac.id/index.php/fuaduna/article/view/1331>
- Mar'atushholeha, M., Putri, Enji Shanti Ayuna Ningsih, & Alimni "Manfaat Dan Urgensi Mempelajari Sejarah Islam Klasik Dan Pertengahan." 2013
- Mardinal, Ayu, Khairiyah, Mita. 2023. Peradapan Islam: Peradapan Arab Pra Islam. *Jurnal on Education* Vol. 05 No 04
- Mufrodi, Ali, *Islam di Kawasan Kebudayaan Arab*, (Jakarta: Logos, 1997) Cet. I
- Supriyadi, Dedi, *Sejarah Peradaban Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008)
- Takari, Muhammad. "Konsep Kebudayaan Dalam Islam." 2013
- Tarigan, Mardinal dkk. "Sejarah Peradaban Islam dan Metode Kajian Sejarah." Volume 7 Nomor 1 Tahun 2023
- Yatim, Badri. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.